

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAD DI PROVINSI DIY

TAHUN 2010-2015

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Nida Syarafina

Nomor Mahasiswa : 14313305

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAD DI PROVINSI DIY

TAHUN 2010-2015

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1 di Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi,

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nida Syarafina

Nomor Mahasiswa : 14313305

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Januari 2018

Penulis,



Nida Syarafina

HALAMAN PENGESAHAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD Di Provinsi DIY

Tahun 2010-2015



Yogyakarta, 15 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAD DI PROVINSI DIY TAHUN 2010-2015

Disusun Oleh : **NIDA SYARAFINA**
Nomor Mahasiswa : **14313305**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 5 Februari 2018

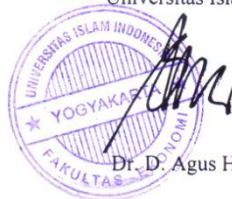
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

.....

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
- Kedua orang tuaku serta kakakku tersayang yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan, dan kasih sayangnya hingga saat ini.
- Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

"Man Jadda Wajada"

"Barangsiapa bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil"

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD Di Provinsi DIY Tahun 2010-2015”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dwipraptono Agus, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, MA, Ph.D selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dwi Anjar Suseno, selaku Bapak Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Kedua orang tuaku serta kakakku yang tiada hentinya memberikan dukungan, doa serta kasih sayangnya.

7. Sahabat-sahabatku Rosyda, Dyan, Muni, Hikmah, Artha, Sylvia dan Tifa, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dari awal masa perkuliahan sampai saat ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 Januari 2018

Penulis

Nida Syarafina

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Gambar.....	xv
Halaman Daftar Tabel	xvi
Halaman Abstrak	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1. Tujuan Penelitian	11
1.3.2. Manfaat Penelitian	12
1.4. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Kajian Pustaka	14
2.2. Landasan Teori	23

2.2.1. Teori Pendapatan Asli Daerah (PAD)	23
2.2.2. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	27
2.2.3. Teori Kepadatan Penduduk	30
2.2.4. Teori Investasi	33
2.2.5. Teori Jumlah Wisatawan	35
2.2.6. Hubungan PAD dengan PDRB	35
2.2.7. Hubungan PAD dengan Kepadatan Penduduk	36
2.2.8. Hubungan PAD dengan Investasi	37
2.2.9. Hubungan PAD dengan Jumlah Wisatawan	38
2.3. Kerangka Pemikiran	39
2.4. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Jenis dan Sumber Data	40
3.2. Definisi Operasional Variabel	41
3.2.1. Variabel Dependen (Y)	41
3.2.1.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	41
3.2.2. Variabel Independen (X)	41
3.2.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	41
3.2.2.2. Kepadatan Penduduk	42
3.2.2.3. Investasi	42
3.2.2.4. Jumlah Wisatawan	42
3.3. Metode Analisis	42
3.3.1. Estimasi Regresi Data Panel	44

3.3.1.1. Regresi <i>OLS Pooled</i> (Model dengan Koefisien Konstanta)	44
3.3.1.2. Model <i>Fixed Effect Least Squares Dummy Variabel</i> atau LSDV	44
3.3.1.3. <i>Random Effect Model</i>	44
3.4. Pemilihan Model Dalam Pengolahan Data	45
3.4.1. Uji Chow Test	45
3.4.2. Uji Hausman Test	46
3.5. Pengujian Hipotesis	46
3.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)	46
3.5.2. Uji t	47
3.5.3. Uji F	48
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Deskripsi Data Penelitian	50
4.2. Hasil dan Analisis Data	50
4.2.1. Hasil Regresi Data Panel	50
4.2.1.1. Uji <i>Common Effect Model</i>	51
4.2.1.2. Uji <i>Fixed Effect Model</i>	52
4.2.1.3. Uji <i>Random Effect Model</i>	53
4.2.2. Pemilihan Model Regresi	54
4.2.2.1. Uji Chow Test	54
4.2.2.2. Uji Hausman Test	55
4.3. Analisis Hasil Regresi	56
4.3.1. Interpretasi Hasil Regresi	56
4.3.2. Analisis Per Provinsi	59

4.3.3. Pengujian Hipotesis	60
4.3.3.1. Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)	60
4.3.3.2. Uji F (Pengujian Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)	61
4.3.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.4. Hasil Analisa dan Pembahasan	62
4.4.1. Pengaruh PDRB terhadap PAD	62
4.4.2. Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap PAD	63
4.4.3. Pengaruh Investasi terhadap PAD	64
4.4.4. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD	65
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Implikasi	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Realisasi PAD di Pulau Jawa-Bali Tahun 2010-2015.....	4
Gambar 1.2. Grafik PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2015	6
Gambar 1.3. Grafik Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2015	7
Gambar 1.4. Grafik Investasi di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2015 .	8
Gambar 1.5. Grafik Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2015	9
Gambar 4.1. Grafik Hasil Estimasi Intersep Tahun 2010-2015	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	51
Tabel 4.2. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	52
Tabel 4.3. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	53
Tabel 4.4. Hasil Pengujian <i>Chow Test</i>	55
Tabel 4.5. Hasil Pengujian <i>Hausman Test</i>	56
Tabel 4.6. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	56
Tabel 4.7. Hasil Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)	60

ABSTRAK

Salah satu indikator tingkat kemandirian fiskal di suatu daerah dapat dilihat melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh daerah tersebut. Semakin besar PAD yang diperoleh, maka tingkat ketergantungan fiskal pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat semakin berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kepadatan Penduduk, Investasi dan Jumlah Wisatawan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY pada tahun 2010-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang sumbernya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), SIMREG BAPPENAS, Statistik Kepariwisata DIY maupun sumber lain yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan variabel PDRB, Kepadatan Penduduk, Investasi dan Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap PAD. Secara parsial variabel PDRB dan jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel kepadatan penduduk dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY pada tahun 2010-2015.

Kata kunci: PAD, PDRB, Kepadatan Penduduk, Investasi, Jumlah Wisatawan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diberlakukannya otonomi daerah pada 1 Januari 2001, maka Pemerintah Daerah sebagai daerah otonom diberikan kewenangan yang lebih luas dan bertanggungjawab untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri dengan menggunakan prinsip yang berdasarkan asas dekonsentrasi, asas desentralisasi dan asas tugas pembantuan. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sistem pemerintahan sentralistik kurang tepat apabila diterapkan di Indonesia, hal ini karena Indonesia terdiri dari berbagai wilayah dengan potensi dan keanekaragaman yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Oleh karena itu, pada tahun 1999 pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang tentang otonomi Daerah No. 22 Tahun 1999, hal ini adalah bagian dari langkah awal untuk mengganti sistem pemerintahan sentralisasi menjadi sistem pemerintahan desentralisasi (Suparmoko, 2001). Dengan diberlakukannya peraturan pemerintah terkait dengan otonomi daerah, maka terjadi perubahan yang mendasar dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Dalam perkembangannya UU No. 22 Tahun 1999 kemudian

disempurnakan dengan adanya UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004. V Menurut Kuncoro (2004), semua sektor administratif pemerintah yang merupakan fungsi pemerintah pusat dilimpahkan kepada pemerintah daerah dengan pengecualian dalam hal yang berkaitan pertahanan dan keamanan, kebijakan luar negeri, masalah moneter dan fiskal, hukum dan urusan agama.

Menurut Blakely (1989: 78-81) dalam Kuncoro (2004), peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah dapat mencakup peran-peran wirausaha (*entrepreneur*), koordinator, fasilitator, dan stimulator. Sebagai wirausaha pemerintah berperan dalam mengembangkan potensi-potensi daerah seperti potensi tanah dan bangunan, sektor pariwisata, jalan raya maupun pusat hiburan sebagai peluang bisnis untuk memajukan perekonomian di daerahnya. Sebagai koordinator, pemerintah daerah berperan dalam menetapkan kebijakan maupun strategi yang akan digunakan dalam pembangunan di daerahnya. Sebagai fasilitator, pemerintah daerah berperan dalam terciptanya proses pembangunan daerah secara efisien, mengatur prosedur perencanaan pembangunan serta menyediakan fasilitas yang dapat menunjang tumbuhnya perekonomian daerah. Sebagai stimulator, pemerintah daerah berperan dalam menstimulasi terciptanya lapangan usaha, sehingga menarik investor untuk berinvestasi di daerahnya.

Tujuan adanya otonomi daerah, diharapkan pemerintah daerah dapat mengembangkan dan mengelola potensi yang tersedia di daerahnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Apabila sektor perekonomian meningkat akan

mempengaruhi kenaikan pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga akan mengurangi tingkat ketergantungan fiskal terhadap pemerintah pusat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketergantungan fiskal, seperti kurang berperannya perusahaan daerah yang berdampak pada kurangnya sumber pemasukan daerah, adanya bantuan yang berasal dari pemerintah pusat relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan presentase pendapatan asli daerah, maupun kurangnya peran pemerintah dalam mengembangkan potensi yang tersedia di daerahnya.

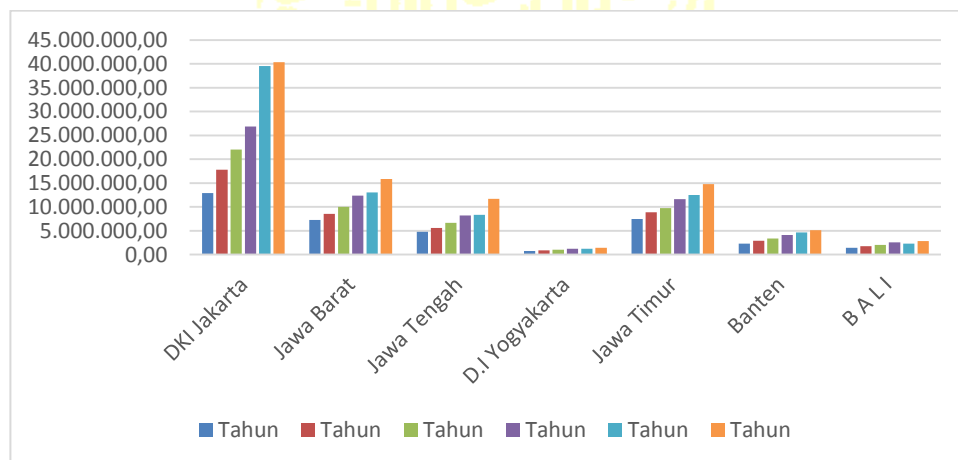
Menurut Jeddawi (2005), prinsip yang digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan atas asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Asas desentralisasi merupakan penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada daerah otonom, dalam menjalankan tugas pemerintah daerah berdasar atas asas desentralisasi pemerintah daerah dibiayai dari beban APBN. Asas dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada gubernur sebagai wakil pemerintah pusat di daerah, dalam menjalankan tugasnya berdasar atas asas dekonsentrasi pemerintah daerah dibiayai dari beban APBD. Asas tugas pembantuan merupakan penugasan dari pemerintah kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan tugas tertentu yang disertai pembiayaan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia dengan kewajiban melapor pelaksanaan dan bertanggungjawab kepada yang menugaskan. Dalam menjalankan tugasnya berdasar atas asas pembantuan pemerintah daerah dibiayai oleh pihak yang menugaskan. Apabila

pemerintah pusat maka sumbernya berasal dari beban APBN, jika pemerintah daerah tingkat di atasnya maka dibiayai dari beban APBD.

Sumber pembiayaan pelaksanaan desentralisasi terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah (Jeddawi, 2005). Pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang diperoleh dari potensi daerah itu sendiri yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain daerah yang sah. Kemandirian keuangan daerah otonom dapat tercermin melalui kemampuannya dalam mencukupi kebutuhan daerahnya dengan menggunakan PAD, sehingga PAD perlu dioptimalkan agar tidak bergantung terhadap dana dari pemerintah pusat.

Gambar 1.1.

Grafik Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa-Bali
Tahun 2010-2015 (dalam Milyar Rupiah)



Sumber: SIMREG BAPENAS

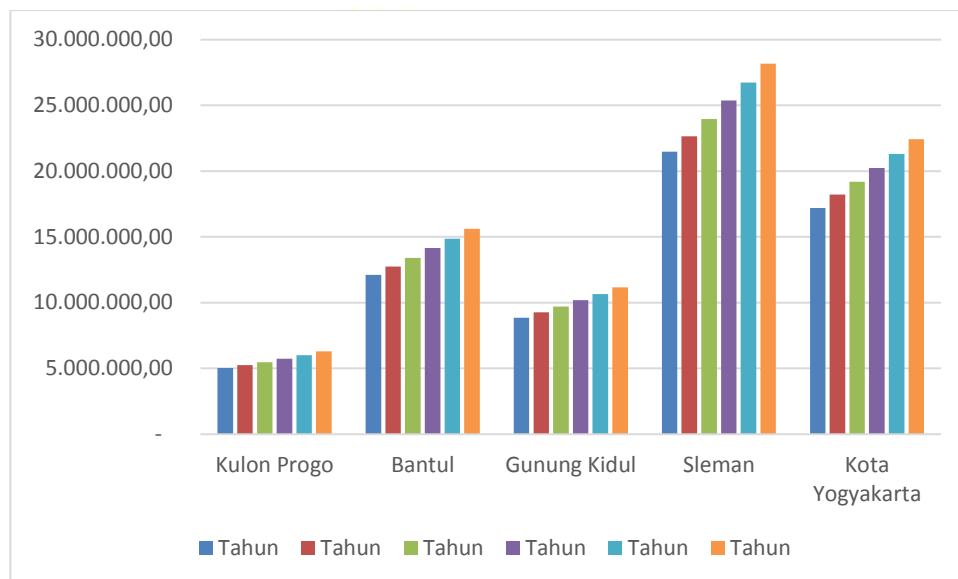
Berdasarkan gambar 1.1. menunjukkan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa-Bali. Secara keseluruhan realisasi pendapatan asli daerah di setiap provinsi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Grafik tersebut menunjukkan realisasi pendapatan asli daerah tertinggi di Provinsi DKI Jakarta, hal ini karena Provinsi DKI Jakarta adalah ibu kota Negara maka perekonomian terpusat di provinsi tersebut. Setiap tahunnya realisasi PAD Provinsi DKI Jakarta mengalami kenaikan, pada tahun 2015 Provinsi DKI Jakarta memiliki realisasi PAD sebesar Rp. 40.355.853.090.000. Sedangkan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki realisasi pendapatan asli daerah terendah di Pulau Jawa-Bali pada tahun 2010-2015. Pada tahun 2015 Provinsi DIY memiliki realisasi PAD sebesar Rp. 1.453.213.230.000.

Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki berbagai macam potensi yang tersedia, salah satunya berasal dari sektor pariwisata. Menurut Purwanti & Dewi (2014), sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satunya adalah dampak adanya pariwisata terhadap pendapatan daerah. Dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang tersedia, maka Provinsi DIY dapat meningkatkan penerimaan PAD. Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah di Provinsi DIY pada tahun 2010-2015 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di DIY mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Salah satu indikator ekonomi dapat diukur melalui PDRB di daerah tersebut. Menurut Arsyad (1992), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

merupakan sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan dari berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah atau regional tanpa memilih atas faktor produksi.

Gambar 1.2.

Grafik PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten/Kota Provinsi DIY
Tahun 2010-2015 (dalam Milyar Rupiah)



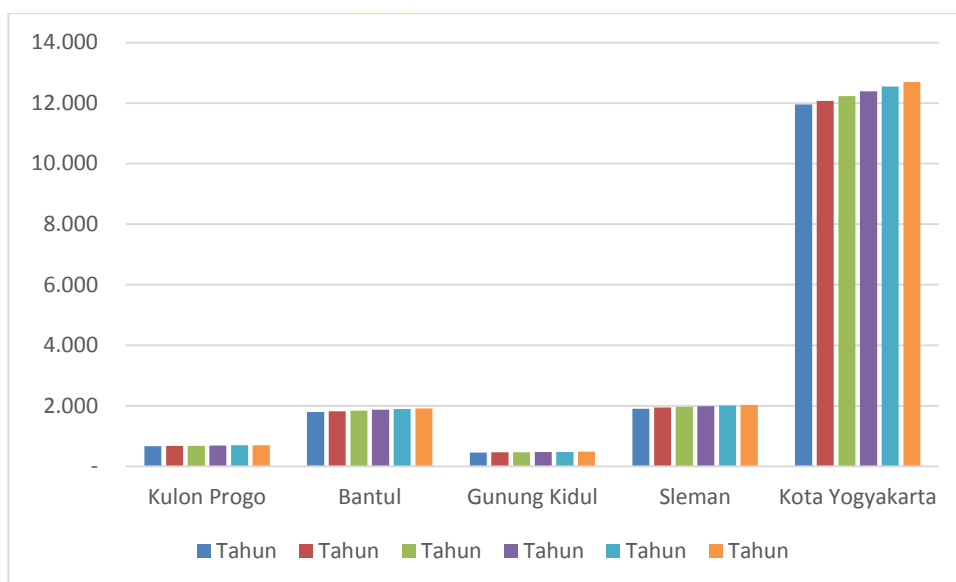
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

Dalam gambar 1.2. menunjukkan PDRB ADHK menurut Lapangan Usaha pada tahun 2010-2015 di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, secara keseluruhan PDRB pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi DIY mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 Kabupaten Sleman memiliki PDRB tertinggi di Kabupaten/Kota Provinsi DIY yaitu sebesar Rp. 28.159.674.000.000, hal ini karena tersedianya fasilitas pendidikan, hotel, agrobisnis maupun pariwisata yang

mendukung kegiatan perekonomian sehingga mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi di kabupaten tersebut. Sedangkan Kabupaten Kulon Progo memiliki PDRB terendah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY yaitu sebesar Rp. 6.281.566.000.000.

Gambar 1.3.

Grafik Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi DIY
Tahun 2010-2015 (dalam Jiwa/Km²)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

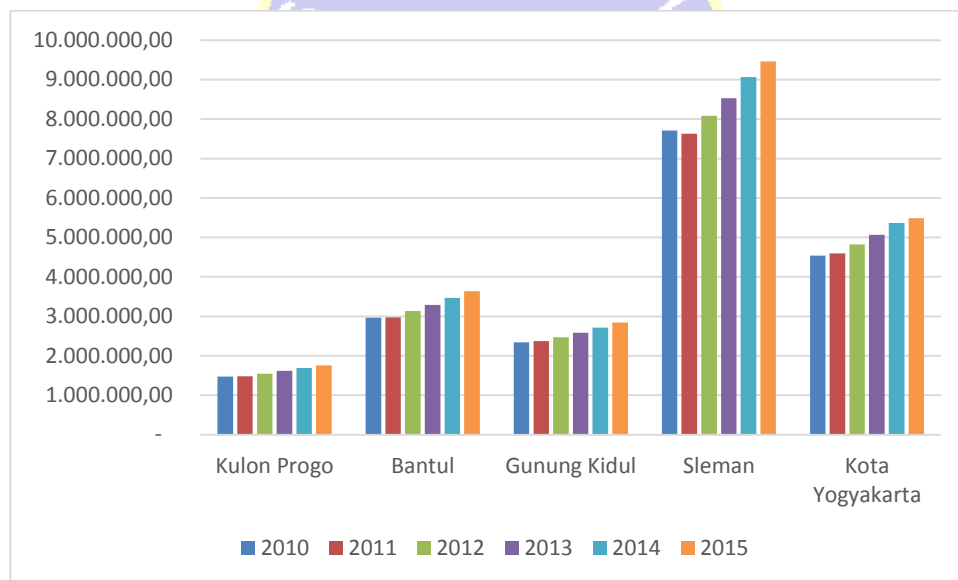
Berdasarkan gambar 1.3. kepadatan penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi DIY pada tahun 2010-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kota Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki luas wilayah terkecil sebesar 32,5 Km² dengan kepadatan penduduk tertinggi, pada tahun 2015 kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai 12.699 Jiwa/Km². Hal ini dapat disebabkan karena

tersedianya fasilitas publik yang memadai merupakan salah satu faktor yang memicu tingginya tingkat kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta. Sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 482 Jiwa/Km² dengan luas wilayah sebesar 1485,36 Km².

Gambar 1.4.

Grafik Investasi di Kabupaten/Kota Provinsi DIY

Tahun 2010-2015 (dalam Milyar Rupiah)



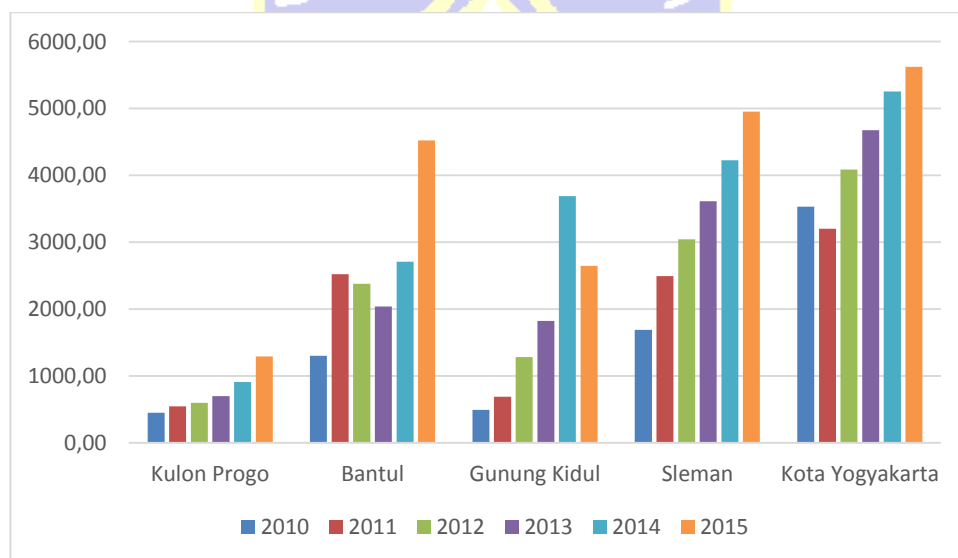
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Gambar 1.4. menunjukkan grafik investasi di Kabupaten/Kota Provinsi DIY tahun 2010-2015, setiap tahunnya investasi di Kabupaten/Kota Provinsi DIY mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 investasi di Kabupaten Sleman mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 7.631.626.000.000, kemudian pada tahun berikutnya investasi di Kabupaten Sleman kembali mengalami kenaikan setiap tahunnya. Salah

satu faktor yang dapat meningkatkan investasi di suatu daerah adalah tersedianya fasilitas sarana prasana maupun kebijakan yang mendukung investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut. Pada tahun 2015 Kabupaten Sleman memiliki nilai investasi terbesar di Kabupaten/Kota Provinsi DIY sebesar Rp. 9.463.795.000.000. Sedangkan Kabupaten Kulon Progo memiliki investasi terendah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, pada tahun 2015 Kabupaten Sleman memiliki nilai investasi sebesar 1.754.308.000.000. Adanya investasi baik yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu faktor penting yang mendorong meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Gambar 1.5.

Grafik Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi DIY
Tahun 2010-2015 (dalam Ribu Jiwa)



Sumber: Statistik Kepariwisataaan DIY

Gambar 1.5. menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman selama 2010-2015 terus mengalami kenaikan, sedangkan Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul serta Kota Yogyakarta cenderung bersifat fluktuatif setiap tahunnya. Kota Yogyakarta memiliki jumlah kunjungan wisatawan tertinggi pada tahun 2010-2015, hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah obyek wisata yang tersedia di daerah tersebut sehingga menarik banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung. Sedangkan Kabupaten Kulon Progo memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang terendah pada tahun 2010-2015. Adanya jumlah wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan dalam negeri maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar maupun pendapatan daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kepadatan Penduduk, dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota DIY, maka penulis mengangkat judul penelitian **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAD DI PROPINSI DIY TAHUN 2010-2015”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY?
2. Bagaimana Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY?
3. Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY?
4. Bagaimana Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY?
5. Apakah secara bersamaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kepadatan Penduduk, Investasi dan Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.
3. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.

4. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan pemerintah dalam mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.
2. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, serta Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penelitian, menguraikan teori-teori yang terkait dengan penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan hasil dari pengujian data serta pembahasan lebih lanjut terkait hasil penelitian dan hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi yang didapat sebagai jawaban dari rumusan masalah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Berikut ini merupakan kajian pustaka terkait dengan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan permasalahan yang akan dibahas, berikut penjelasannya:

Santosa & Rahayu (2005), dalam jurnalnya tentang “Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri”. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah pengeluaran pembangunan, jumlah penduduk dan PDRB. Penelitian ini menggunakan regresi berganda yang ditransformasikan ke bentuk logaritma.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 148,529. Tingkat signifikan 95 persen dengan α sebesar 5%, maka diperoleh F tabel untuk derajat kebebasan (df) = 3 dan 10, $F_{0,05}(3,10)$ adalah 3,71. Hal ini berarti F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya. *Standard Error of Estimate* (SE) sebesar 0,1287384, apabila nilai SE semakin kecil maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Besarnya R^2 adalah 0,978,

yang artinya bahwa 97,8% variabel dependen (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 2,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hasil regresi tersebut diperoleh variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien regresi terbesar yaitu 8,049, sedangkan variabel Pengeluaran Pembangunan memiliki koefisien regresi sebesar 0,398 dan variabel PDRB memiliki koefisien regresi sebesar 0,573. Hal ini berarti memiliki peranan yang paling besar dalam mempengaruhi jumlah PAD di Kabupaten Kediri pada tahun 1989-2002.

Muchtholifah (2010), dalam jurnalnya tentang “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah PDRB, inflasi, investasi industri serta jumlah tenaga kerja. Model estimasi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen dibuktikan dengan hasil F hitung $(7,212) \geq F$ tabel $(3,478)$.

Secara parsial PDRB dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif serta variabel investasi industri signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu variabel PDRB, dibuktikan dengan besarnya koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,01057. Sedangkan variabel Inflasi mempunyai koefisien

regresi sebesar -10736408,3, variabel Investasi Industri mempunyai koefisien regresi sebesar 0,01743, dan variabel Jumlah Tenaga Kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 276124,594. Dari hasil penelitian diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,966, artinya bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Bruto, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja hingga sebesar 96,6% sedangkan sisanya sebesar 3,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Purwanti & Dewi (2014), dalam jurnalnya tentang “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini menggunakan variabel PAD sebagai variabel dependen, sedangkan variabel jumlah kunjungan wisatawan sebagai variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi sederhana dan uji asumsi klasik. Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai $\text{Sig.} = 0,085 > \alpha 5\% (0,05)$, sehingga jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas diperoleh hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan hasil dari uji autokorelasi, tidak terjadi autokorelasi antar variabel, hal ini karena $du < d <$

du dengan hasil $1,489 < 1,793 < 2,511$ sehingga nilai d hitung terletak di daerah tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Untuk uji normalitas, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan uji normalitas tersebut, diperoleh kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,921 atau probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima hal ini berarti populasi berdistribusi normal. Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa secara parsial jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai probabilitas sebesar 0,085 dan nilai koefisiennya sebesar -0,643.

Sari (2013), dalam jurnalnya tentang “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi serta PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dimana prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijawab melalui model analisis ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average).

Berdasarkan hasil regresi secara parsial variabel kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali periode 1991-2009. Secara simultan (Uji-F) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Nilai

koefisien determinasi berganda (R^2) yang diperoleh sebesar 0.9694, artinya 96,94% variasi perubahan PAD Provinsi Bali periode 1991-2009 dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran, sedangkan 3,06% disebabkan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil peramalan (forecasting) perkembangan PAD Provinsi Bali Tahun 2010-2014 dengan menggunakan analisis ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average), menunjukkan bahwa PAD Provinsi Bali Tahun 2010-2014 akan mengalami peningkatan dengan rata-rata prospek perkembangan sebesar 7,30% per tahun.

Triani & Kuntari (2010), dalam jurnalnya tentang “Pengaruh Variabel Makro Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Periode 2003-2007 di Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan tingkat inflasi terhadap penerimaan PAD di Kabupaten Karanganyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang sumbernya berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang dibagi menjadi dua, yaitu uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi dan uji normalitas) dan uji regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa titik-titik

tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Berdasarkan uji autokorelasi dapat didimpulkan bahwa tidak ada korelasi positif dalam model regresi ini. Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas analisis statistik diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar 0,576 dan signifikan pada 0,895 ($p=0,895>0,05$), hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,977, hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97,7% sedangkan 2,3% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen. Secara parsial variabel PDRB berpengaruh negatif, variabel penduduk berpengaruh positif dan variabel inflasi berpengaruh negative terhadap PAD. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 222,404 dan titik kritis sebesar 3,2 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga secara simultan variabel PDRB, jumlah penduduk, dan inflasi berpengaruh terhadap PAD.

Tendean, Palar & Tolosang, dalam jurnalnya tentang “Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pajak hotel dan PAD, untuk menganalisis pengaruh pajak hotel terhadap PAD serta untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD melalui pajak hotel sebagai intervening variabel. Data

yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang sumbernya berasal dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado dan Badan Pusat Statistika. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif atau analisis inferensia. Analisis deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi, sedangkan analisis statistic inferensia berupa regresi dan analisis jalur (path analysis). Berdasarkan hasil penelitian, jumlah wisatawan berpengaruh secara langsung dan positif terhadap PAD dan pajak hotel, pajak hotel secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD dan jumlah wisatawan secara tidak langsung berpengaruh terhadap PAD melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

Djoko Suhardjanto, Eni Jufriyah Sulistyorini & Sri Hartoko (2009), dalam jurnalnya tentang “*The Influence Of Fiscal Decentralization On The Public Expenditure In Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh desentralisasi fiskal terhadap belanja publik. Data yang digunakan dalam penelitian antara lain realisasi anggaran daerah yang terdiri dari dana saldo, pendapatan lain-lain, pendapatan asli daerah, dan belanja publik yang diperoleh dari laporan keuangan kabupaten dan kota di Indonesia. Pemilihan didasarkan pada pertimbangan bahwa kabupaten dan kota yang mempunyai karakteristik ekonomi dan geografis serupa dan hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum.

Jenis penelitiannya adalah penelitian empiris untuk menguji pengaruh dana perimbangan, pendapatan lain-lain, dan pendapatan asli daerah sebagai proxy desentralisasi fiskal terhadap pengeluaran publik. Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian bersifat deskriptif dan analitis. Analisis dari data mengukur pengaruh variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis melalui regresi. Sebelum melakukan regresi berganda, data harus memenuhi asumsi pengujian klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Dari hasil statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan kabupaten dan kota di Indonesia yang digunakan untuk membiayai belanja publik adalah 47%. Hasil penelitian ini membuktikan desentralisasi fiskal melalui komponen dana perimbangan berpengaruh positif secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, sementara variabel lainnya tidak berpengaruh. Berkaitan dengan belanja publik, baik dana perimbangan dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja publik, sementara pendapatan lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian Haryo Kuncoro tentang “*Causality Between Total Government Expenditure, Total Tax Revenue, And Regional Income In The Case Of Municipalities’/ Regency’ Local Government In Indonesia*”. Kausalitas merupakan konsep penting dalam penerapan ekonometri. Ini membantu kita untuk mengidentifikasi arah variabel mana yang menjadi penyebab (*policy*) dan mana yang

dampak. Makalah ini menerapkan teknik kausalitas Granger menentukan hubungan kausal antara total pengeluaran pemerintah, total penerimaan pajak dan pendapatan daerah dalam hal kabupaten/pemerintah daerah di Indonesia selama periode 1988-2003. Tidak seperti peneliti lain, penelitian ini memecah total lokal pengeluaran pemerintah ke dalam operasi dan belanja modal. Demikian pula, total pendapatan pemerintah daerah ditentukan lebih jauh ke dalam wilayah lokal pendapatan dan transfer antar pemerintah (pembagian pajak & non pajak dan hibah). Dengan menggunakan data panel tahunan, analisis menemukan sebuah perusahaan efek bidirectional dari pengeluaran ke pendapatan. Sementara itu, kami menemukan searah antara pendapatan daerah dan hibah. Ini menunjukkan bahwa preferensi untuk mengendalikan keputusan pengeluaran atau pendapatan adalah dilakukan baik pemerintah pusat maupun daerah untuk melakukan sinkronisasi kinerja fiskal. Implikasi kebijakan yang bisa ditarik adalah pendapatan lokal pemerintah dapat meningkatkan kinerja ekonomi regional tanpa tergantung hibah dari pemerintah pusat.

Berdasarkan hasil penelitian H. Abd. Rachim A.F. (2015) tentang “*Analyzing Local Revenue in Local Otonomy Implementation towards Self-Reliance of Samarinda Municipality*”. Pemerintah daerah memiliki sumber keuangan sendiri yaitu Pendapatan Asli Daerah (LR) terutama berasal dari Pajak Daerah dan pungutan lokal. Penggunaan sumber keuangan sendiri tercermin dari kebebasan menentukan potensi jenis pajak dan lokal pungutan karena memenuhi kriteria yang tercantum

dalam undang-undang. Untuk mencapai arah kebijakan umum dan rencana strategis rencana pengembangan jangka panjang, rencana tahunan jangka menengah dan jarak pendek dilakukan setiap tahun sebagai diatur melalui APBD. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan sensus pada deret waktu dari 2001 sampai 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Pendapatan Asli Daerah dan LBD pada kisaran 3 tahun adalah 6,98%. Ini dinilai dalam posisi otonomi konsolidasi dan dikategorikan Kota Samarinda memasuki otonomi rendah posisi. Di sisi lain, jika dilihat dari Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Bruto (PDRB/PDB) dengan harga operasi Dasar dalam rentang 3 tahun rata-rata adalah 0,57 sehingga otonomi dalam penyimpangan lokal belum tercapai posisi otomasi konsolidasi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu penerimaan daerah yang sumbernya berasal dari dalam daerah itu sendiri yang diambil berdasarkan UU yang berlaku. Menurut Nurcholis (2007), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang sumbernya berasal dari penerimaan pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah mencerminkan tingkat kemandirian fiskal di suatu daerah, semakin tinggi PAD yang diperoleh akan mengurangi tingkat ketergantungan fiskal pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Mardiasmo (2002), PAD mempunyai peran utama dalam pelaksanaan otonomi daerah untuk mencapai tujuan utama yaitu penyelenggaraan

otonomi daerah dalam meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri atas Pendapatan Daerah dan Pembiayaan. Pendapatan Daerah merupakan hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pendapatan Daerah bersumber dari:

- a. Pendapatan Asli Daerah:
- b. Dana Perimbangan: dan
- c. Lain-lain Pendapatan

Pembiayaan Daerah merupakan hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pembiayaan bersumber dari:

- a. Sisa lebih perhitungan anggaran Daerah
- b. Penerimaan Pinjaman Daerah
- c. Dana Cadangan Daerah; dan
- d. Hasil penjualan kekayaan Daerah yang dipisahkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh Daerah berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), antara lain:

- a. Pajak Daerah:
- b. Retribusi Daerah:
- c. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan: dan
- d. Lain-lain PAD yang sah.

Berikut ini merupakan penjelasan dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), antara lain:

- a. Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000, iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah. Pajak daerah dibagi menjadi dua, yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Berikut ini adalah Jenis Pajak Propinsi, antara lain:

- 1) Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air
- 2) Bea Balik Nama Kendararaan dan Kendaraan di Atas Air
- 3) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
- 4) Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan

Berikut ini merupakan Jenis pajak Kabupaten/Kota, antara lain:

- 1) Pajak Hotel

- 2) Pajak Restoran
- 3) Pajak Hiburan
- 4) Pajak Reklame
- 5) Pajak Penerangan Jalan
- 6) Pajak Pengembalian Bahan Galian Golongan C
- 7) Pajak Parkir

b. Retribusi daerah

Menurut UU No. 34 Tahun 2000, Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah dibagi menjadi tiga, antara lain:

- 1) Retribusi Jasa Umum
- 2) Retribusi Jasa Usaha
- 3) Retribusi Perizinan Tertentu

c. Hasil Perusahaan Milik Daerah

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah, pengertian perusahaan daerah adalah “suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk mengembangkan ekonomi daerahnya dan menambah penghasilan suatu daerahnya”. Berdasarkan kutipan tersebut maka terdapat fungsi pokok, antara lain:

- 1) Sebagai dinamisator perekonomian daerah, harus dapat mengembangkan perekonomian di daerahnya.
- 2) Sebagai penghasil pendapatan daerah, berdasarkan fungsi ekonomi perusahaan dituntut dapat memberikan manfaat ekonomis bagi daerahnya. Berdasarkan fungsi sosial, perusahaan daerah diharapkan dapat memberikan kontribusinya terhadap daerahnya dengan memberikan jasa serta mendukung terselenggaranya kemanfaatan umum.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang termasuk dalam lain-lain PAD yang sah adalah:

- 1) Hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan:
- 2) Jasa giro:
- 3) Pendapatan bunga
- 4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing: dan
- 5) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau as oleh Daerah.

2.2.2. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi suatu daerah dalam kurun waktu satu tahun. PDRB adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, hal ini karena semakin besar PDRB

yang dihasilkan menunjukkan bahwa daerah tersebut mampu mengelola potensi yang tersedia. Setiap wilayah mempunyai nilai PDRB yang berbeda, tergantung pada potensi yang terdapat di daerah tersebut. Semakin meningkatnya pembangunan ekonomi di suatu daerah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut yang berdampak pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Menurut Arsyad (1992) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan dari berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah atau regional tanpa memilih atas faktor produksi.

PDRB dibagi atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan merupakan perhitungan nilai tambah barang dan jasa berdasarkan harga pada satu tahun tertentu yang ditetapkan sebagai tahun dasar perhitungannya.

Menurut BPS (2018), metodologi perhitungan PDRB dibagi menjadi tiga pendekatan, antara lain:

a. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Berdasarkan penyajian ini

unit-unit produksi dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor), antara lain:

- Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Bersih
- Konstruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, *Real Estate* dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan, PDRB merupakan total nilai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang termasuk dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam jangka waktu 1 tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud, antara lain: upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan (sebelum dikurangi pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya). Menurut pendekatan ini, PDRB mencakup juga penyusutan serta pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi).

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri atas:

- Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- Pengeluaran konsumsi pemerintah
- Pembentukan modal tetap domestik bruto
- Perubahan inventori, dan
- Ekspor neto (ekspor neto merupakan nilai ekspor dikurangi impor)

2.2.3. Teori Kepadatan Penduduk

Penduduk adalah semua individu yang bertempat tinggal di suatu daerah dalam jangka waktu enam bulan atau lebih dan atau mereka yang tinggal kurang dari enam bulan akan tetapi bertujuan untuk menetap. Menurut Abdurahman (2001:155), kepadatan penduduk merupakan indikator daripada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan penduduk di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Banyaknya Penduduk Per KM}^2 = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Daerah (KM}^2\text{)}}$$

Menurut Abdurahman (2001), sumber data kependudukan yang utama dapat diperoleh melalui registrasi penduduk, sensus penduduk, dan penelitian (survei).

a. Sensus Penduduk

Sensus penduduk adalah proses pengumpulan, pengolahan, penilaian, penganalisaan dan penyajian data kependudukan yang mencakup ciri-ciri kependudukan, sosial-ekonomi, dan lingkungan hidup. Ruang lingkup dari sensus penduduk meliputi keseluruhan wilayah geografis suatu negara dan keseluruhan penduduk di negara tersebut. Dalam proses pencacahan dapat dilakukan melalui dua tahapan, tahap pertama dilakukan secara menyeluruh terhadap semua penduduk yang berdomisili di wilayah Republik Indonesia dan tahap kedua dilakukan pencacahan terhadap sebagian rumah tangga terpilih yang dijadikan contoh (*sample*) mewakili keseluruhan penduduk. Metode pencacahan dilakukan menggunakan dua cara, pertama cara pencacahan *de jure* yaitu dengan cara mencacah responden berdasarkan tempat tinggalnya. Kedua adalah cara pencacahan *de facto* merupakan cara mencacah responden berdasarkan tempat ditemuinya responden oleh petugas pada saat dilakukan pencacahan.

b. Registrasi Penduduk

Sistem registrasi penduduk adalah sistem registrasi yang dilakukan oleh petugas pemerintah setempat yang meliputi pencatatan kelahiran. Tujuan dari adanya registrasi penduduk, antara lain: sebagai catatan resmi dari peristiwa dan sebagai sumber untuk penyusunan

statistik yang dapat digunakan secara langsung dalam proses perencanaan kemasyarakatan (Mantra, 1985). Berdasarkan sistem registrasi penduduk, yang tercatat sebagai penduduk adalah mereka yang mendaftarkan dirinya sebagai penduduk di wilayah tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

c. Survei Penduduk

Hasil dari sensus penduduk dan registrasi penduduk memiliki kekurangan karena hanya menyediakan informasi tentang data statistik kependudukan dan kurang menyediakan informasi yang berkaitan dengan sifat dan perilaku penduduk tersebut. Maka untuk melengkapi kekurangan tersebut dilakukan survei penduduk yang bertujuan untuk menyediakan informasi lebih luas dan mendalam terkait dengan masalah kependudukan. Survei kependudukan dilakukan menggunakan metode *sample* atau dalam bentuk studi kasus. Survei kependudukan dibagi menjadi dua kelompok, antara lain: yang menghasilkan perkiraan jumlah penduduk dan yang hanya menurunkan profil kependudukan. Survei kependudukan yang telah dilakukan oleh BPS, antara lain: Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) yang diadakan dalam jangka waktu sepuluh tahun sekali di antara dua sensus, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) yang diadakan setiap empat tahun, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (Susesnas) yang diadakan setiap

tahun, dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang diadakan setiap tiga bulan sekali (tetapi pada tahun 1994 Sakernas diadakan setiap enam bulan sekali).

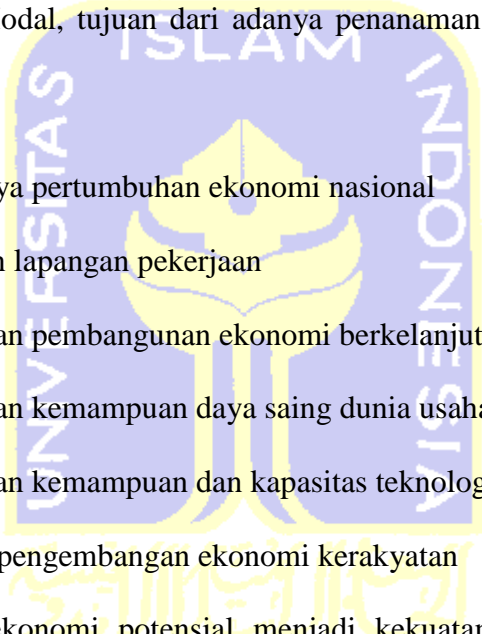
2.2.4. Teori Investasi

Menurut Sukirno (1998), investasi merupakan pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan yang dilakukan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut Kantonegoro (1995), investasi dibagi menjadi dua antara lain investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung merupakan

investasi dimana pihak investor langsung mendapatkan surat berharga atau kekayaan yang terdiri atas asset riil. Investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilakukan dalam satu paket (portofolio) kelompok surat berharga, seperti halnya pembelian saham dari dana bersama, yaitu portofolio surat berharga yang dikeluarkan berbagai perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Pasal 3 Tentang Penanaman Modal, tujuan dari adanya penanaman modal dapat diuraikan sebagai berikut:

- 
- a. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional
 - b. Menciptakan lapangan pekerjaan
 - c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
 - d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
 - e. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas teknologi nasional
 - f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
 - g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri maupun dana yang berasal dari luar negeri; dan
 - h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2.2.5. Teori Jumlah Wisatawan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Menurut Soekadijo (2000), wisatawan merupakan orang atau individu yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya tinggal untuk sementara waktu di tempat yang dikunjunginya. Wisatawan asing (*foreign tourist*) merupakan seseorang atau individu yang datang ke negara lain dengan tujuan untuk melakukan perjalanan wisata. Wisatawan domestik merupakan seseorang yang melakukan perjalanan wisata di negaranya sendiri.

2.2.6. Hubungan PAD dengan PDRB

PAD dan PDRB memiliki hubungan fungsional, hal ini karena PDRB adalah fungsi dari PAD, apabila PDRB naik maka pendapatan pemerintah dari sektor pajak juga akan meningkat. Semakin meningkatnya penerimaan pajak, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pelayanan yang disediakan pemerintah sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya

pendapatan per kapita masyarakat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan masyarakat untuk membayar pajak maupun pungutan lain.

Menurut Halim (2001), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur PAD salah satunya adalah rasio antara jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Apabila PDRB meningkat, maka akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membayar berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini berarti apabila PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) per kapita riil naik, maka potensi sumber pendapatan wilayah tersebut juga ikut meningkat.

2.2.7. Hubungan PAD dengan Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk dan luas wilayah. Menurut Wirosardjono (1998) tingginya jumlah penduduk yang tersedia, dapat dipandang sebagai asset maupun beban di dalam pembangunan. Sebagai asset, apabila jumlah penduduk tersebut dapat ditingkatkan kualitas maupun keahliannya, sehingga akan meningkatkan produksi nasional dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Sebagai beban apabila jumlah, struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga akan menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksi yang tidak sepenuhnya bisa ditanggung oleh penduduk yang bekerja secara efektif.

Adam Smith berpendapat bahwa tingginya pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar

dalam negeri maupun luar negeri. Tingginya penambahan penduduk dibarengi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan serta penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Bertambahnya jumlah penduduk bukan suatu masalah, melainkan salah satu unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah penduduk meningkat, maka pendapatan yang akan ditarik juga akan meningkat (Santosa & Rahayu, 2005).

2.2.8. Hubungan PAD dengan Investasi

Investasi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, semakin meningkatnya investasi akan meningkatkan pertumbuhan daerah. Adanya investasi baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pajak maupun sektor lain. Menurut Jeddawi (2005), untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi, sebagai salah satu indikator dinamika kemajuan perekonomian, penanaman modal merupakan faktor strategis. Semakin besar alokasi penanaman modal, maka akan semakin besar pula kemungkinan pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karena itu, investasi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

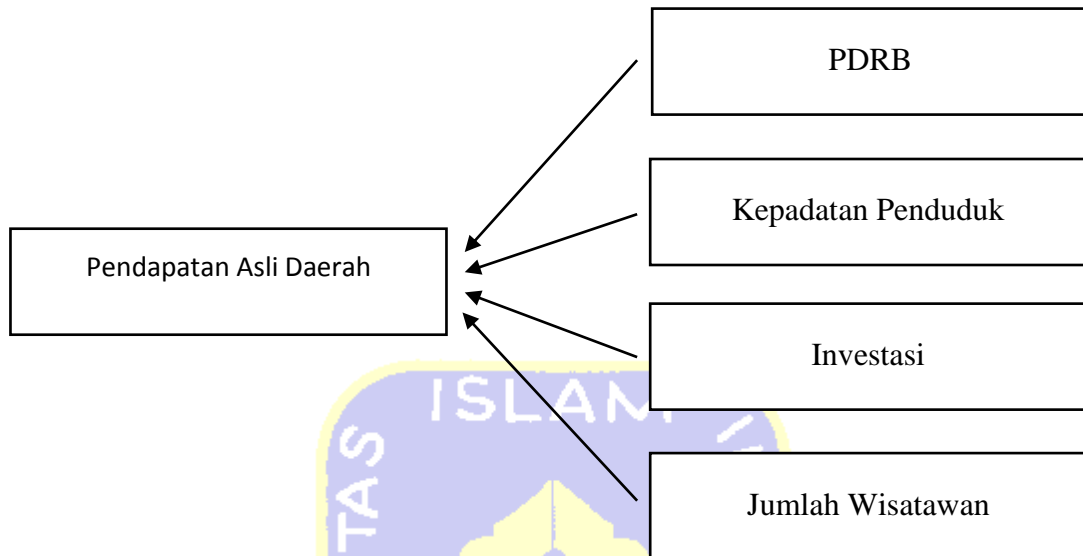
Menurut Sukirno (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pendapatan nasional atau pendapatan daerah adalah meningkatnya pendapatan masyarakat. Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat akan mendorong tingginya permintaan terhadap barang dan jasa yang berdampak pada

meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh, maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan lebih banyak investasi. Jadi, apabila pendapatan yang diperoleh meningkat maka investasi yang dilakukan juga akan meningkat.

2.2.9. Hubungan PAD dengan Jumlah Wisatawan

Menurut Yoeti (2008) kedatangan wisatawan mancanegara atau nusantara merupakan sumber penerimaan bagi daerah atau negara, baik dalam bentuk devisa atau penerimaan pajak dan retribusi lainnya, selain itu juga dapat meningkatkan kesempatan kerja. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung, maka akan semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di tempat wisata tersebut misalnya pengeluaran untuk konsumsi, untuk membeli produk-produk yang tersedia di daerah wisata, untuk membayar jasa penginapan atau hotel, atau pengeluaran yang digunakan untuk membayar retribusi di wilayah objek wisata tersebut. Maka semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung di suatu daerah, maka akan mendorong adanya kegiatan ekonomi sehingga akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat maupun pendapatan yang diperoleh oleh daerah itu sendiri.

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel PDRB diduga berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.
- 2) Variabel Kepadatan Penduduk diduga berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.
- 3) Variabel Investasi diduga berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.
- 4) Variabel Jumlah Wisatawan diduga berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kumpulan data-data yang dihimpun oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) Daerah Istimewa Yogyakarta, SIMREG BAPPENAS (Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) dan sumber lain yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini seperti jurnal, buku maupun website.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen (Y) dan data PDRB, Kepadatan Penduduk, Investasi serta Jumlah Wisatawan sebagai variabel independen (X). Penulis menggunakan metode data panel dalam menyusun penelitian ini. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang disusun dan diurutkan berdasarkan kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu dengan berbagai objek data.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

3.2.1.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah, semakin tinggi PAD yang diperoleh maka semakin kecil tingkat ketergantungan fiskal daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Satuan data yang digunakan dalam milyar rupiah. Data diperoleh dari SIMREG BAPPENAS tahun 2010-2015.

3.2.2. Variabel Independen (X)

3.2.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah produksi barang jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam jangka waktu satu tahun. Satuan data yang digunakan dalam milyar rupiah. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.

3.2.2.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Satuan data yang digunakan dalam jiwa/km². Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.

3.2.2.3. Investasi

Investasi adalah faktor penggerak perekonomian daerah yang sumbernya dapat berasal dari modal dalam negeri dan luar negeri. Satuan yang digunakan adalah milyar rupiah. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.

3.2.2.4. Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan adalah banyaknya orang atau individu yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung ke suatu daerah dengan tujuan untuk melakukan perjalanan wisata. Satuan yang digunakan adalah ribu jiwa. Sumber data berasal dari Statistik Kepariwisataaan DIY tahun 2010-2015.

3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 8* sebagai alat pengolah data. Data panel adalah gabungan

antara data *time series* dan data *cross section*. Menurut Hakim (2014), terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan metode estimasi panel data, antara lain: jumlah observasi data yang besar, meningkatnya derajat bebas, berkurangnya kolinearitas antar variabel-variabel penjelas, meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris dan estimasi parameter yang lebih *reliable* dan lebih stabil. Berikut ini adalah model persamaan yang digunakan.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{1it} + \beta_3 X_{2it} + \beta_4 X_{3it} + \beta_5 X_{4it} + u_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : PAD Provinsi DIY (Milyar Rupiah)

X_{1it} : PDRB Provinsi DIY (Milyar Rupiah)

X_{2it} : Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²)

X_{3it} : Investasi (Milyar Rupiah)

X_{4it} : Jumlah Wisatawan (Ribu Jiwa)

i : subyek ke- i (data cross section)

t : periode waktu (data time series)

3.3.1. Estimasi Regresi Data Panel

3.3.1.1. Regresi *OLS Pooled* (Model dengan Koefisien Konstan)

Metode *OLS pooled* merupakan metode estimasi data panel dengan cara menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* yang diaplikasikan melalui *ordinary least squares* (OLS) (Hakim, 2014). Adapun persamaan model regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{1it} + \beta_3 X_{2it} + \beta_4 X_{3it} + \beta_5 X_{4it} + u_{it}$$

3.3.1.2. Model *Fixed Effect Least Squares Dummy Variabel* atau LSDV

Metode LSDV merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi model dengan data panel dimana setiap *cross section* memiliki intersepnya masing-masing. Model estimasi ini dikenal juga sebagai *fixed effect regression model* atau FEM (Hakim, 2014). Adapun persamaan model regresi *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{1it} + \beta_3 X_{2it} + \beta_4 X_{3it} + \beta_5 X_{4it} + u_{it}$$

3.3.1.3. *Random Effect Model*

Metode *random effect* mengasumsikan bahwa pengaruh kelompok tidak berkorelasi dengan regressor. Estimator Fixed Effects (FE) mengukur hubungan berdasarkan variasi waktu di dalam sebuah unit cross-section.

Estimator Between Effects (BE) mengukur hubungan tersebut berdasarkan variasi cross-sectional pada tiap periode waktu. Estimator Random Effects (RE) merupakan rata-rata terbobot dari dua metode di atas. Dalam random effects, variasi antar entitas diasumsikan random dan tidak berkorelasi dengan prediktor atau variabel-variabel independen di dalam model (Hakim, 2014). Berikut persamaan model regresi *random effect*:

$$Y_{it} = \beta X_{it} + \alpha + u_{it}$$

3.4. Pemilihan Model Dalam Pengolahan Data

Dalam data panel terdapat 3 model estimasi data, yaitu *fixed effect*, *random effect*, serta *common effect*. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat digunakan maka diperlukan uji pemilihan model dengan cara uji *Chow Test* serta uji *Hausman Test*. Berikut ini merupakan pengujian dalam menentukan model regresi yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel:

3.4.1. Uji Chow Test

Uji *Chow Test* merupakan metode yang digunakan untuk memilih model regresi yang lebih tepat digunakan antara *Pooled Least Square/Common Effect* dengan model regresi *Fixed Effect*. Uji ini dapat dilakukan dengan uji restricted F-statistic atau uji *Chow Test*. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Memilih menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Memilih menggunakan *Fixed Effect Model*

Apabila probabilitas dari cross section chi-square $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka *common effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *fixed effect model*. Namun apabila probabilitas dari cross section chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect model*.

3.4.2. Uji Hausman Test

Uji *Hausman test* merupakan metode yang digunakan untuk memilih antara model regresi *random effect* dengan model regresi *fixed effect*. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Memilih menggunakan *Random Effect Model*

H_1 : Memilih menggunakan *Fixed Effect Model*

Untuk menentukan menolak atau menerima hipotesis adalah dengan menggunakan *Chi-square*. Apabila chi-square $>$ chi-square tabel maka H_0 ditolak, sehingga model regresi yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel PDRB, kepadatan penduduk, dan investasi sebagai variabel independen terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen.

Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai koefisien determinan (R^2), maka semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Semakin kecil nilai koefisien determinan (R^2), maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Apabila nilai R^2 sama dengan nol, maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya.

3.5.2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individu. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain

itu, menurut Shochrul (2011:34) uji t juga dapat dilakukan dengan menggunakan probabilitasnya:

- a. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$, maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jadi, apabila nilai probabilitas lebih besar jika dibandingkan dengan α (1%, 5% atau 10%) maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas kurang dari α (1%, 5% atau 10%), maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

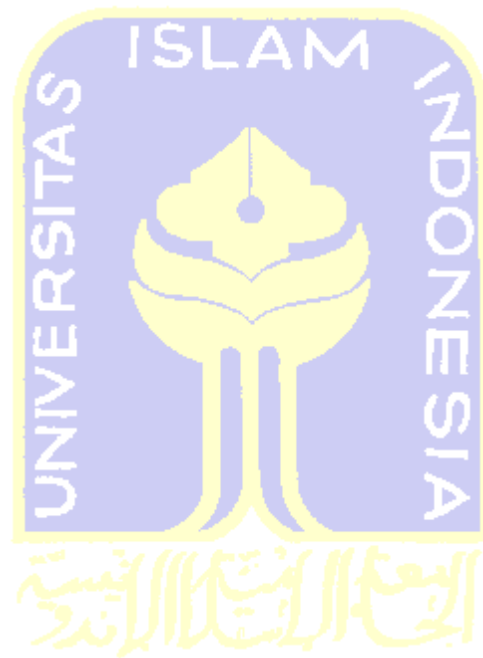
3.5.3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi variabel PDRB, Kepadatan Penduduk, Investasi dan Jumlah Wisatawan secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel PAD sebagai variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah menolak atau gagal menolak hipotesis, maka langkah berikutnya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY dengan rentang waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2010-2015. Data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Yogyakarta, SIMREG BAPPENAS, maupun sumber lain yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Data tersebut meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatawan sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi DIY. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan menggunakan regresi data panel. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Hasil Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang diurutkan berdasarkan runtut waktu, data *cross section* adalah data yang dikumpulkan berdasarkan satu waktu tertentu dengan berbagai objek data. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan

variabel independen selama 6 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2015 sebagai data *time series*, sedangkan data *cross section* yang digunakan merupakan data 5 kabupaten/kota di provinsi DIY. Variabel dependen yang digunakan adalah variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independennya adalah PDRB, kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatawan.

Regresi data panel dibagi menjadi tiga model, antara lain *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil regresi dengan menggunakan tiga model tersebut:

4.2.1.1. Uji *Common Effect Model*

Tabel 4.1.

Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	0.576936	0.278554	0.7829
LOG(X1?)	-1.466373	-1.831210	0.0790
LOG(X2?)	0.157134	1.943733	0.0633
LOG(X3?)	1.388086	2.336215	0.0278
LOG(X4?)	0.768268	4.237868	0.0003
R-Squared	0.838864	Dependent Variable: LOG(Y?)	
F-statistik	32.53711	Method: Pooled Least Squares	
Prob(F-statistik)	0.000000	Sample: 2010 2015	
Total pool (balanced) observations: 30			

Sumber: Hasil olahan data *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) yang diperoleh dari hasil estimasi *common effect* adalah 0.838864, maka variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 83.8864% oleh variabel

independen sedangkan 16.1136% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan hasil estimasi *common effect* diperoleh nilai *Prob(F-Statistic)* sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, artinya variabel PDRB, kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatawan secara bersama-sama mempengaruhi PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY pada tahun 2010-2015.

4.2.1.2. Uji *Fixed Effect Model*

Tabel 4.2.
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	-1.628290	-1.329200	0.1987
LOG(X1?)	-0.313100	-0.639615	0.5297
LOG(X2?)	0.297336	5.929428	0.0000
LOG(X3?)	0.920277	2.665714	0.0148
LOG(X4?)	-0.013433	-0.084978	0.9331
Fixed Effect (Period)		Dependent Variable: LOG(Y?)	
2010-C	-0.561483	Method: Pooled Least Squares	
2011-C	-0.242624	Total pool (balanced) observations: 30	
2012-C	-0.272925		
2013-C	0.249802		
2014-C	0.238459		
2015-C	0.588770		
R-squared	0.959071		
F-statistic	52.07236		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan data *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.2. menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) yang diperoleh dari hasil estimasi *fixed effect* adalah 0.959071, maka variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 95.0071% oleh variabel

independen sedangkan 4.9929% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil estimasi *fixed effect model* menunjukkan variabel PDRB dan jumlah wisatawan berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD, sedangkan variabel kepadatan penduduk dan investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD tingkat signifikan 5%.

4.2.1.3. Uji *Random Effect Model*

Tabel 4.3.
Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	0.576936	0.494350	0.6254
LOG(X1?)	-1.466373	-3.249855	0.0033
LOG(X2?)	0.157134	3.449550	0.0020
LOG(X3?)	1.388086	4.146089	0.0003
LOG(X4?)	0.768268	7.520959	0.0000
Random Effects (Period)		Dependent Variable: LOG(Y?)	
2010-C	0.000000	Method: Pooled EGLS (Period random effects)	
2011-C	0.000000	Total pool (balanced) observations: 30	
2012-C	0.000000		
2013-C	0.000000		
2014-C	0.000000		
2015-C	0.000000		
R-squared	0.838864		
F-statistic	32.537110		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan data *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) yang diperoleh dari hasil estimasi *random effect* sebesar 0.838864, hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen

sebesar 83.8864% sedangkan 16.1136% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil estimasi *random effect model* menunjukkan besarnya nilai Prob(F-Statistic) yang diperoleh sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, artinya variabel PDRB, kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatawan secara bersama-sama mempengaruhi PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY pada tahun 2010-2015.

4.2.2. Pemilihan Model Regresi

Dalam menentukan model regresi, dapat dilakukan melalui uji *Chow Test* dan uji *Hausman Test*. Pemilihan model regresi dilakukan agar dapat mengetahui model estimasi manakah yang lebih tepat antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model*.

4.2.2.1. Uji *Chow test*

Uji *Chow Test* digunakan agar dapat mengetahui model regresi yang tepat digunakan antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Uji *Chow Test* dapat diaplikasikan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Memilih menggunakan model *Common Effect*, apabila nilai *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) dengan menggunakan $\alpha 5\%$.
- b. H_1 : Memilih menggunakan model *Fixed Effect*, apabila nilai *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) dengan menggunakan $\alpha 5\%$.

Tabel 4.4.**Hasil Pengujian *Chow Test***

Redudant Fixed Effects Tests			
Pool: FIXED			
Test period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Period F	11.747864	-5.20	0.0000
Period Chi-square	41.112311	5	0.0000

Sumber: Hasil olahan data *evIEWS* 8

Tabel 4.4. menunjukkan hasil uji *Chow Test*, memiliki probabilitas yang signifikan pada α 5% dengan tingkat *p-value* sebesar 0.0000 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan menolak H_0 sehingga model yang lebih baik digunakan adalah model *Fixed Effect* dibandingkan dengan model *Common Effect*.

4.2.2.2. Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman Test* digunakan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara model *Random Effect* dengan model *Fixed Effect*. Uji *Hausman Test* dapat diaplikasikan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Memilih menggunakan model *Random Effect*, apabila nilai *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) dengan menggunakan α 5%.
- b. H_1 : Memilih menggunakan model *Fixed Effect*, apabila nilai *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) dengan menggunakan α 5%.

Tabel 4.5.**Hasil Pengujian *Hausman Test***

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: Fixed			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	58.270609	4	0.0000

Sumber: Hasil olahan data eviews 8

Tabel 4.5. menunjukkan hasil uji *Hausman Test*, memiliki probabilitas yang signifikan pada α 5% dengan tingkat *p-value* sebesar 0.0000 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan menolak H_0 sehingga model yang lebih baik digunakan adalah model *Fixed Effect* dibandingkan dengan model *Random Effect*.

4.3. Analisis Hasil Regresi**4.3.1. Interpretasi Hasil Regresi****Tabel 4.6.****Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	-1.628290	-1.329200	0.1987
LOG(X1?)	-0.313100	-0.639615	0.5297
LOG(X2?)	0.297336	5.924428	0.0000
LOG(X3?)	0.920277	2.665714	0.0148
LOG(X4?)	-0.013433	-0.084978	0.9331
Fixed Effect (Period)		Dependen Variabel: LOG(Y?)	
2010-C	-0.561483	Method: Pooled Least Squares	
2011-C	-0.242624	Total pool (balanced) observations: 30	

2012-C	-0.272925
2013-C	0.249802
2014-C	0.238459
2015-C	0.588770
R-squared	0.959071
F-statistic	52.072360
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olahan data *Eviews 8*

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect* diperoleh persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{1it} + \beta_3 X_{2it} + \beta_4 X_{3it} + \beta_5 X_{4it} + u_{it}$$

$$Y_{it} = -1.628290 - 0.313100X_1 + 0.297336X_2 + 0.920277X_3 - 0.013433X_4 + u_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1.628290, artinya apabila variabel PDRB, kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatawan sama dengan nol maka PAD yang diperoleh sebesar -1.628290 milyar.

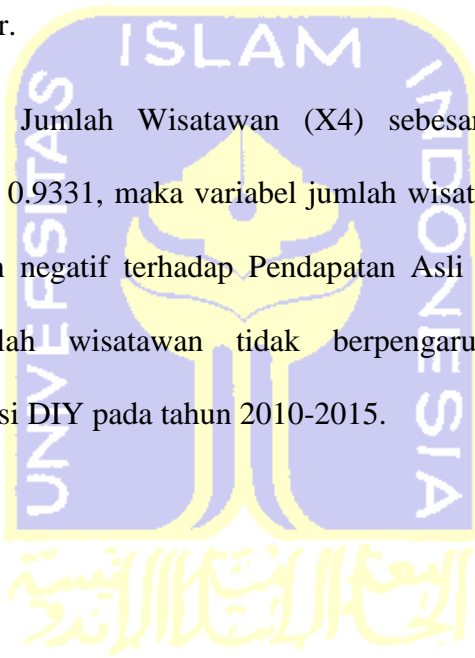
Nilai koefisien PDRB (X1) sebesar -0.313100 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.5297, maka variabel PDRB tidak signifikan pada $\alpha 5\%$ dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berarti variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY pada tahun 2010-2015.

Nilai koefisien Kepadatan Penduduk (X2) sebesar 0.029766 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000, artinya variabel kepadatan penduduk signifikan pada $\alpha 5\%$ dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berarti

apabila kepadatan penduduk meningkat sebesar 1 jiwa/km², maka PAD yang diterima akan meningkat sebesar 0.029766 milyar.

Variabel Investasi (X3) memiliki koefisien sebesar 0.920277 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0148, artinya variabel investasi signifikan pada α 5% dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berarti apabila investasi meningkat sebesar 1 milyar, maka PAD yang diterima akan meningkat sebesar 0.920277 milyar.

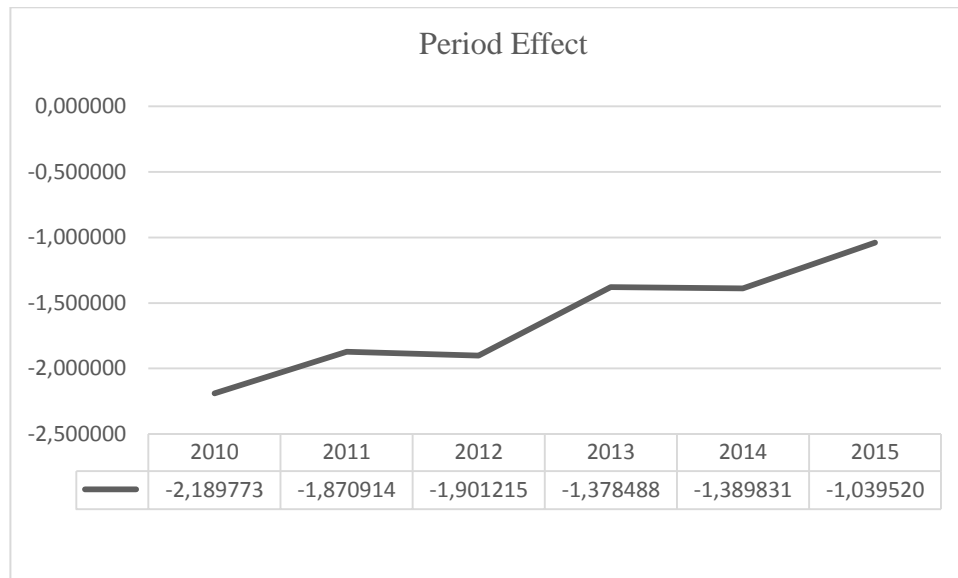
Nilai koefisien Jumlah Wisatawan (X4) sebesar- 0.013433 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.9331, maka variabel jumlah wisatawan tidak signifikan pada α 5% dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berarti variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY pada tahun 2010-2015.



4.3.2. Analisis Per Provinsi

Gambar 4.1.

Grafik Hasil Estimasi Intersep Tahun 2010-2015



Dalam Gambar 4.1. menunjukkan nilai intersep pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Nilai intersep tertinggi pada tahun 2010 sebesar -2.189773, artinya variabel PDRB, kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatawan sama dengan nol maka penerimaan PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY adalah sebesar 2.189773 milyar. Nilai intersep terendah pada tahun 2015 sebesar -1.039520, artinya penerimaan PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY sebesar 1.039520 milyar pada saat variabel PDRB, kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatawan sama dengan nol.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

4.3.3.1. Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

Tabel 4.7.

Hasil Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

Variabel	t-Statistik	Prob.	Keterangan
LOG(X1?)	-0.639615	0.5297	Tidak Signifikan
LOG(X2?)	5.929428	0.0000	Signifikan
LOG(X3?)	2.665714	0.0148	Signifikan
LOG(X4?)	-0.084978	0.9331	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data *Eviews 8*

1. PDRB

Berdasarkan estimasi *fixed effect* diperoleh nilai koefisien variabel PDRB sebesar -0.313100 dan t-statistik sebesar -0.639615, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.5297 > \alpha 5\%$. Hal ini berarti secara parsial variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD.

2. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* diperoleh nilai koefisien variabel kepadatan penduduk adalah sebesar 0.297336 dan t-statistik sebesar 5.929428, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$. Hal ini berarti secara parsial variabel kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

3. Investasi

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* diperoleh nilai koefisien investasi adalah sebesar 0.920277 dan t-statistik sebesar 2.665714, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.0148 < \alpha 5\%$. Hal ini berarti variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

4. Jumlah Wisatawan

Berdasarkan estimasi *fixed effect* diperoleh nilai koefisien variabel jumlah wisatawan sebesar -0.013433 dan t-statistik sebesar -0.084978, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.9331 > \alpha 5\%$. Hal ini berarti secara parsial variabel jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD.

4.3.3.2. Uji F (Pengujian Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* diperoleh nilai F-statistik sebesar 52.07236 dengan nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel independen yang meliputi variabel PDRB, kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.

4.3.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB, kepadatan penduduk, investasi dan jumlah wisatwan (variabel independen) terhadap PAD (variabel dependen). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai *R-squared* yang diperoleh sebesar 0.959071, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 95.9071%, sedangkan 4.0929% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

4.4. Hasil Analisa dan Pembahasan

4.4.1. Pengaruh PDRB terhadap PAD

Hasil regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5297 > \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar -0.313100, artinya PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD. Maka variabel PDRB tidak mempengaruhi penerimaan PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY pada tahun 2010-2015. PDRB dengan PAD memiliki hubungan fungsional, apabila PDRB meningkat maka pendapatan daerah yang diterima juga akan meningkat. Penerimaan PDRB di setiap tahunnya terus mengalami kenaikan, akan tetapi penerimaan kontribusi pajak dan retribusi dalam penyusunan PAD di Kabupaten/Kota Provinsi

DIY mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena salah satu sektor utama dalam PDRB adalah sektor pertanian, sehingga kurang memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Yeni, yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

4.4.2. Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap PAD

Hasil regresi fixed effect menunjukkan kepadatan penduduk memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ dan nilai koefisien sebesar 0.297336, artinya kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini berarti kepadatan penduduk mempengaruhi PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Kepadatan penduduk yang tinggi, dipengaruhi oleh kenaikan jumlah penduduk di daerah tersebut. Menurut Santosa & Rahayu (2005), bertambahnya jumlah penduduk bukan suatu masalah, melainkan salah satu unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah penduduk meningkat, maka pendapatan yang akan ditarik juga akan meningkat. Banyaknya jumlah penduduk yang tersedia dapat dipandang sebagai asset maupun sebagai beban suatu daerah. Tingginya jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kualitas SDM dan ketrampilan yang baik maka akan menjadi beban bagi daerah tersebut, tetapi meningkatnya jumlah penduduk yang dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM serta ketrampilan yang baik maka tingginya jumlah penduduk tersebut dapat dipandang sebagai asset daerah. Jumlah penduduk yang tinggi akan tetapi kualitas

SDM yang dimiliki rendah, maka kurang berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Akan tetapi, jika jumlah penduduk rendah namun memiliki kualitas SDM yang baik maka dapat menggerakkan perekonomian di daerahnya sendiri yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Santosa & Rahayu (2005) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Kediri.

4.4.3. Pengaruh Investasi terhadap PAD

Hasil regresi fixed effect menunjukkan variabel investasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0148 < \alpha 5\%$ dan nilai koefisien sebesar 0.920277, artinya investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini berarti investasi mempengaruhi PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Menurut Jeddawi (2005), untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi, sebagai salah satu indikator dinamika kemajuan perekonomian, penanaman modal merupakan faktor strategis. Semakin besar alokasi penanaman modal, maka akan semakin besar pula kemungkinan pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karena itu, investasi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu dengan meningkatnya investasi, maka akan membuka peluang kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia dan mengurangi jumlah pengangguran di Provinsi DIY. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran, maka pendapatan per kapita yang diperoleh akan meningkat. Menurut Sukirno (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pendapatan nasional atau pendapatan daerah adalah meningkatnya

pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari (2013) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD.

4.4.4. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Hasil regresi fixed effect menunjukkan variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9331 < \alpha 5\%$ dan nilai koefisien sebesar -0.013433 , artinya jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD. Hal ini berarti jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Jumlah wisatawan merupakan salah satu faktor penting dalam sektor pariwisata. Apabila jumlah wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang berkunjung semakin banyak, maka pendapatan yang diterima daerah yang menjadi destinasi wisata akan semakin meningkat. Menurut Nasrul (2010) dalam Purwanti & Dewi (2014), adanya wisatawan mancanegara akan menambah devisa negara sehingga semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung akan memberi dampak positif bagi daerah yang menjadi destinasi wisata terutama sebagai sumber pendapatan daerah. Akan tetapi, banyaknya jumlah wisatawan belum tentu menambah jumlah pendapatan daerah yang dikunjungi. Hal ini karena, faktor yang paling menentukan dalam meningkatkan pendapatan daerah adalah banyaknya jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan tersebut. Apabila semakin banyak pengeluaran yang dilakukan seperti, pengeluaran untuk kegiatan konsumsi, untuk membayar retribusi tempat wisata, serta untuk membayar biaya penginapan atau hotel, maka pendapatan

yang diterima daerah yang menjadi destinasi wisata juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purwanti dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisawatan tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Mojokerto.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kepadatan Penduduk, Investasi dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi DIY tahun 2010-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.959071, artinya variabel PDRB, Kepadatan Penduduk, Investasi dan Jumlah Wisatawan sebagai variabel independen dapat menjelaskan variabel PAD sebagai variabel dependen sebesar 95.9071%, sedangkan 4.0929% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.
2. Secara parsial variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD pada di Kabupaten/Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.

3. Secara parsial variabel kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.
4. Secara parsial variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.
5. Secara parsial variabel jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa implikasi antara lain:

1. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, sehingga Pemerintah diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang tersedia dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah sehingga dapat meningkatkan penerimaan PAD.
2. Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Pemerintah perlu mengadakan pelatihan ketrampilan, pendidikan maupun kegiatan lainnya yang dapat mendukung dalam peningkatan daya saing SDM yang tersedia, sehingga diharapkan banyaknya

jumlah penduduk yang tersedia dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah.

3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Pemerintah diharapkan dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana serta memberikan kebijakan yang mendukung terselenggaranya investasi agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten/Kota Propinsi DIY. Dengan meningkatkannya investasi diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan adanya sektor investasi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia.

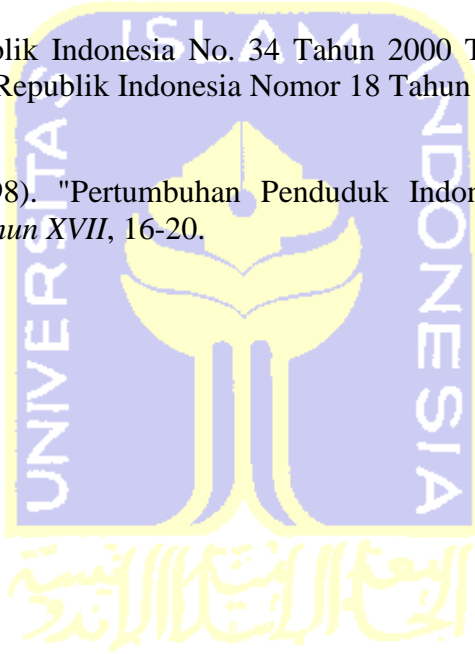
4. Jumlah Wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Pemerintah diharapkan dapat mengembangkan potensi pariwisata serta obyek-obyek wisata yang sudah tersedia, menyediakan fasilitas yang mendukung (seperti menyediakan penginapan yang nyaman), dan memperbaiki akses menuju objek wisata sehingga menarik jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi DIY.

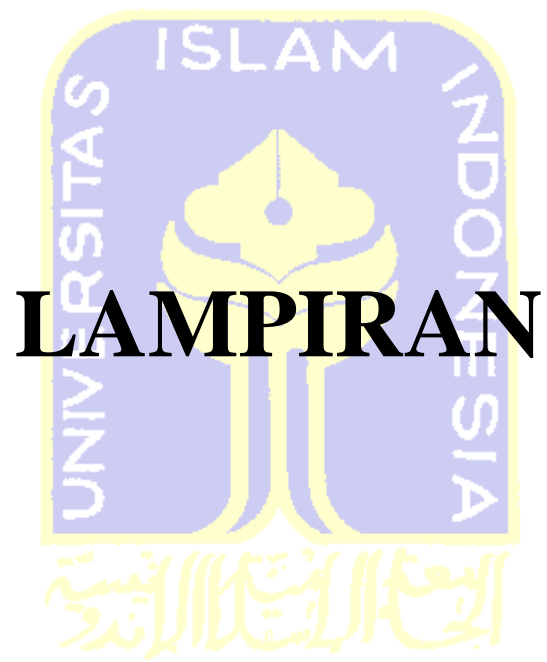
DAFTAR PUSTAKA

- A.F, H. R. (2015). "Analyzing Local Revenue in Local Otonomy Implementation towards Self-Reliance of Samarinda Municipality". *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)* Vol. 6(6), 436-441.
- Anwar, M. A., Basri, F. H., & A. I. (1992). *Ekonomi Indonesia Prospek Jangka Pendek dan Sumber Pembiayaan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Investasi Atas Dasar Harga Konstan 2010*. BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kepadatan Penduduk*. BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010*. BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.
- Halim, A. (2001). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jeddawi, M. (2005). *Memacu Investasi di Era Otonomi Daerah, Kajian Beberapa Perda Tentang Penanaman Modal*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta .
- Kuncoro, H. (n.d.). "Causality Between Total Government Expenditure, Total Tax Revenue, and Regional Income in The Case of Municipalities' / Regency' Local Government in Indonesia" .
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Mantra, I. B. (1985). *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi.
- Muchtholifah. (2010). "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah

- (PAD) di Kota Mojokerto". *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 1*, 1-10.
- Nurcholis, H. (2007). *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Oka, A. Y. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- PPN/Bappenas, K. (2017, November 6). *SIMREG*. Retrieved from simreg.bappenas.go.id: <http://simreg.bappenas.go.id>
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah*, 1-12.
- Ritonga, A. (2001). *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Santosa, P. B., & Rahayu, R. P. (2005). "Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri". *Dinamika Pembangunan Vol. 2 No. 1*, 9-18.
- Sari, P. L. (2013). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Volume 2, Nomor 2*, 715-736.
- Sari, P. L. (2013). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Volume 2, Nomor 2*, 715-736.
- Suhardjanto, D., Sulistyorini, E. J., & Hartoko, S. (2009). "The Influence of Fiscal Decentralization on The Public Expenditure in Indonesia". *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 3*, 233-252.
- Sukirno, S. (2004). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. (2001). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Triani, & Kuntari, Y. (2010). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Periode 2003 2007. *ASET Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 12 No. 1*, 87-94.

- Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1994 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 dan 3 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2000 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Wirosardjono, S. (1998). "Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa". *Prisma, No.3, Tahun XVII*, 16-20.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PAD di DIY Tahun 2010-2015

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Kulonprogo	2010	44.42	5,033.07	663.00	1,470.20	446.27
	2011	53.75	5,246.15	672.00	1,481.23	545.74
	2012	54.29	5,475.15	680.00	1,547.10	595.82
	2013	95.99	5,741.66	688.00	1,615.21	695.85
	2014	92.82	5,992.79	695.00	1,694.70	907.71
	2015	187.80	6,281.57	703.00	1,754.31	1289.70
Bantul	2010	90.24	12,114.06	1,798.00	2,963.29	1300.04
	2011	128.90	12,728.67	1,819.00	2,973.50	2521.30
	2012	121.59	13,407.02	1,844.00	3,131.69	2378.21
	2013	224.20	14,138.72	1,869.00	3,290.94	2037.87
	2014	265.13	14,867.41	1,893.00	3,466.12	2708.82
	2015	312.42	15,610.51	1,917.00	3,639.68	4519.20
Gunung Kidul	2010	39.76	8,848.04	455.00	2,342.38	488.81
	2011	54.46	9,248.01	461.00	2,372.15	688.41
	2012	55.60	9,695.98	466.00	2,470.65	1279.07
	2013	83.43	10,177.43	471.00	2,582.32	1822.25
	2014	90.33	10,639.47	477.00	2,711.06	3685.14
	2015	145.86	11,151.69	482.00	2,844.17	2642.76
Sleman	2010	147.07	21,481.64	1,902.00	7,708.78	1685.10
	2011	226.69	22,645.85	1,942.00	7,631.63	2490.06

	2012	220.37	23,957.11	1,964.00	8,079.85	3042.23
	2013	449.27	25,367.41	1,986.00	8,532.74	3612.95
	2014	383.50	26,740.54	2,008.00	9,063.14	4223.03
	2015	577.59	28,159.67	2,031.00	9,463.80	4950.93
Kota Yogyakarta	2010	178.76	17,202.15	11,958.00	4,534.93	3529.50
	2011	228.87	18,206.09	12,077.00	4,591.15	3197.93
	2012	241.19	19,189.07	12,234.00	4,824.22	4082.95
	2013	383.05	20,239.56	12,390.00	5,066.23	4672.47
	2014	404.27	21,312.14	12,544.00	5,363.14	5251.35
	2015	449.85	22,412.18	12,699.00	5,491.04	5619.23

Sumber: PAD (SIMREG BAPPENAS) & PDRB, Kepadatan Penduduk, Investasi dan Jumlah Wisatawan (Badan Pusat Statistik Provinsi DIY)

Keterangan:

Y : PAD di Kabupaten/Kota Provinsi DIY (dalam Milyar Rupiah)

X1 : PDRB (dalam Milyar Rupiah)

X2 : Kepadatan Penduduk (dalam Jiwa/KM²)

X3 : Investasi (dalam Milyar Rupiah)

X4 : Jumlah Wisatawan (dalam Ribu Jiwa)

Lampiran 2

Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/05/18 Time: 02:55
 Sample: 2010 2015
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.576936	2.071184	0.278554	0.7829
LOG(X1?)	-1.466373	0.800767	-1.831210	0.0790
LOG(X2?)	0.157134	0.080841	1.943733	0.0633
LOG(X3?)	1.388086	0.594160	2.336215	0.0278
LOG(X4?)	0.768268	0.181286	4.237868	0.0003
R-squared	0.838864	Mean dependent var		5.033335
Adjusted R-squared	0.813082	S.D. dependent var		0.776425
S.E. of regression	0.335680	Akaike info criterion		0.805693
Sum squared resid	2.817021	Schwarz criterion		1.039226
Log likelihood	-7.085395	Hannan-Quinn criter.		0.880402
F-statistic	32.53711	Durbin-Watson stat		1.223426
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan data *Eviews* 8

Lampiran 3

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/05/18 Time: 03:01
 Sample: 2010 2015
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.628290	1.225016	-1.329200	0.1987
LOG(X1?)	-0.313100	0.489513	-0.639615	0.5297
LOG(X2?)	0.297336	0.050146	5.929428	0.0000
LOG(X3?)	0.920277	0.345227	2.665714	0.0148
LOG(X4?)	-0.013433	0.158072	-0.084978	0.9331
Fixed Effects (Period)				
2010—C	-0.561483			
2011—C	-0.242624			
2012—C	-0.272925			
2013—C	0.249802			
2014—C	0.238459			
2015—C	0.588770			
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.959071	Mean dependent var		5.033335
Adjusted R-squared	0.940653	S.D. dependent var		0.776425
S.E. of regression	0.189147	Akaike info criterion		-0.231384
Sum squared resid	0.715531	Schwarz criterion		0.235682
Log likelihood	13.47076	Hannan-Quinn criter.		-0.081966
F-statistic	52.07236	Durbin-Watson stat		0.653275
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olahan data *Eviews 8*

Lampiran 4

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Pooled EGLS (Period random effects)

Date: 03/05/18 Time: 03:05

Sample: 2010 2015

Included observations: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.576936	1.167059	0.494350	0.6254
LOG(X1?)	-1.466373	0.451212	-3.249855	0.0033
LOG(X2?)	0.157134	0.045552	3.449550	0.0020
LOG(X3?)	1.388086	0.334794	4.146089	0.0003
LOG(X4?)	0.768268	0.102150	7.520959	0.0000
Random Effects (Period)				
2010--C	0.000000			
2011--C	0.000000			
2012--C	0.000000			
2013--C	0.000000			
2014--C	0.000000			
2015--C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.189147	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.838864	Mean dependent var		5.033335
Adjusted R-squared	0.813082	S.D. dependent var		0.776425
S.E. of regression	0.335680	Sum squared resid		2.817021
F-statistic	32.53711	Durbin-Watson stat		1.223426
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.838864	Mean dependent var		5.033335
Sum squared resid	2.817021	Durbin-Watson stat		1.223426

Sumber: Hasil Olahan data *Eviews 8*

Lampiran 5

Hasil Pengujian *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FIXED

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	11.747864	(5,20)	0.0000
Period Chi-square	41.112311	5	0.0000

Period fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/05/18 Time: 03:09

Sample: 2010 2015

Included observations: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.576936	2.071184	0.278554	0.7829
LOG(X1?)	-1.466373	0.800767	-1.831210	0.0790
LOG(X2?)	0.157134	0.080841	1.943733	0.0633
LOG(X3?)	1.388086	0.594160	2.336215	0.0278
LOG(X4?)	0.768268	0.181286	4.237868	0.0003
R-squared	0.838864	Mean dependent var		5.033335
Adjusted R-squared	0.813082	S.D. dependent var		0.776425
S.E. of regression	0.335680	Akaike info criterion		0.805693
Sum squared resid	2.817021	Schwarz criterion		1.039226
Log likelihood	-7.085395	Hannan-Quinn criter.		0.880402
F-statistic	32.53711	Durbin-Watson stat		1.223426
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan data *Eviews 8*

Lampiran 6
Hasil Pengujian Hausman Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FIXED

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	11.747864	(5,20)	0.0000
Period Chi-square	41.112311	5	0.0000

Period fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/05/18 Time: 03:09

Sample: 2010 2015

Included observations: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.576936	2.071184	0.278554	0.7829
LOG(X1?)	-1.466373	0.800767	-1.831210	0.0790
LOG(X2?)	0.157134	0.080841	1.943733	0.0633
LOG(X3?)	1.388086	0.594160	2.336215	0.0278
LOG(X4?)	0.768268	0.181286	4.237868	0.0003
R-squared	0.838864	Mean dependent var		5.033335
Adjusted R-squared	0.813082	S.D. dependent var		0.776425
S.E. of regression	0.335680	Akaike info criterion		0.805693
Sum squared resid	2.817021	Schwarz criterion		1.039226
Log likelihood	-7.085395	Hannan-Quinn criter.		0.880402
F-statistic	32.53711	Durbin-Watson stat		1.223426
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan data *Eviews 8*